

# PENDEKATAN SISTEM DALAM PERENCANAAN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

**Abdul Azis Rambe**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan Kisaran  
Korespondensi: Jl. Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Kisaran Naga, Kecamatan Kisaran Timur,  
Kisaran, Sumatera Utara

## **Abstract**

*Planning which are important and strategic functions in education should be carried out by means of system approach. Educational management system approach is elaborated in comprehensive system approach and input-output approach. System approach, according to its goals, is oriented toward the use of various appropriate concepts of system theory. System approach also employs scientific method in solving problems and has orientation toward the use system theory application in managing organizational system.*

**Kata kunci:** pendekatan sistem, perencanaan, manajemen pendidikan

## **PENDAHULUAN**

**P**erencanaan yang dilakukan oleh seluruh personel yang terlibat dalam pengorganisasian suatu kegiatan usaha berjalan dengan baik sangat dipengaruhi oleh adanya pengalaman serta kematangan didalam pengelolannya. Dengan demikian kegiatan perencanaan merupakan kegiatan utama dan pertama yang harus dilaksanakan secara matang.

Pada prinsipnya, perencanaan merupakan fungsi manajemen yang teramat penting dan strategis karena sebagai penentu berfungsinya unsur-unsur lainnya seperti: pengorganisasian, directing atau pengarahan, kontrol dan evaluasi. Sebagaimana dalam kegiatan pendidikan, kegiatan perencanaan merupakan fungsi strategis karena berdasarkan tujuan tujuan pendidikan yang ditetapkan prosedur dan metode serta aturan-aturan pelaksanaannya dijabarkan secara rinci.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pendidikan maka jasa manajemen sangat penting dan sangat menentukan.

Dikatakan demikian karena manajemen itu meliputi setiap aspek kegiatan yang tercakup dalam kegiatan pendidikan itu sendiri. Dan dalam pendidikan proses manajemen mempunyai potensi untuk menunjang, memajukan serta mengembangkan semua bagian dan wadah/lembaga pendidikan. Dalam bidang pendidikan yang formal misalnya, manajemen diperlukan untuk membina pertumbuhan sekolah-sekolah dan membina administrasi serta ketata-usahaanya.

Fungsi manajemen itu semakin kompleks karena bertambah luasnya sistem pendidikan, beraneka ragamnya, program pendidikan yang disediakan di sekolah-sekolah. Hal inilah yang antara lain yang menjadi penyebab sehingga sekolah-sekolah mempercepat dan memperluas kewajibannya dan mengelola

manajemennya semakin lebih kompleks lagi. Di samping itu, juga disebabkan harapan yang semakin meluas tentang kontribusi pendidikan bagi perkembangan setiap individu serta upaya perbaikan dan kemajuan masyarakat, telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen pendidikan. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi-kondisi itupun mendorong perluasan jasa manajemen dan membuatnya lebih kompleks dan rumit.

Dewasa ini tuntutan pendidikan semakin terasa upaya menunjang laju pembangunan. Berbagai upaya dan persyaratan perlu diadakan agar tercapainya relevansinya dengan tujuan-tujuan yang diharapkan, akibatnya gagasan masa lampau dan wawasan baru tentang fungsi manajemen itu mengharuskan pula perlunya pengkajian berbagai pendekatan yang dapat melazimkan perilaku dalam manajemen pendidikan, diantaranya yang terpenting adalah pendekatan sistem.

Pendekatan sistem meletakkan pandangannya bahwa untuk mencapai suatu tujuan, maka berbagai komponen pendukung harus ditata secara sistem, sehingga diantara komponen itu harus ada saling ketergantungan dan tunduk pada satu asas. Hal ini memberi petunjuk bahwa untuk mewujudkan manajemen pendidikan dituntut perencanaan yang strategi untuk memberi kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan. Jelas bahwa pandangan yang hanya berorientasi pada tujuan, belumlah cukup dan harus dilengkapi pula dengan pendekatan dan sudut sistem. Logikanya jelas disini, karena tujuan pendidikan sebagaimana diharapkan tidak terlepas dan proses, masukan dan mutu keluarannya. Bahkan lebih dari itu sistem organisasinya turut menentukan pula. Memang disinilah perbedaan kualitatif sistem pendidikan bila dibandingkan dengan pelaksanaan sistem dibidang lainnya, jelas sistem

pendidikan lebih kompleks, sehingga pengoperasiannya lebih bermakna.

Dengan demikian, dan uraian di atas dapat garis bawahi bahwa persoalan tentang rumitnya pelaksanaan pelayanan pendidikan merupakan suatu persoalan yang perlu dicari alternatif pemecahannya. Sehingga dengan demikian, dan berbagai upaya yang dilakukan dalam melaksanakan pendidikan, pendekatan sistem merupakan suatu pendekatan alternatif. Dan persoalan inilah yang menjadi bahasan dalam penulisan ini.

Dalam tulisan ini dirumuskan hal sebagai berikut: apa perencanaan dan manajemen pendidikan itu, dan apa pula yang dimaksud dengan "sistem"? Bagaimana aplikasi pendekatan sistem dalam perencanaan dan manajemen untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan? Bagaimana dan segi pendekatan komprehensif?, dan bagaimana pula dan pendekatan input dan output?.

## **KONSEP PERENCANAAN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN**

Untuk menjawab pertanyaan tentang "Apa yang dimaksud dengan perencanaan dan manajemen pendidikan, serta pendekatan sistem?", maka ada tiga hal yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

- a. Konsep perencanaan pendidikan dan fungsi manajemen pendidikan.
- b. Pengertian perencanaan pendidikan dan fungsi manajemen pendidikan.
- c. Pendekatan sistem.

Pembahasan tentang perencanaan dibatasi dengan menjawab pertanyaan tentang apakah perencanaan itu bagaimana perencanaan itu diwujudkan?, khususnya dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan. Dalam kerangka manajemen pendidikan perencanaan merupakan salah satu unsur: pengorganisasian, komando, koordinasi dan kon-

trol. Dalam hubungannya dengan fungsi manajemen, perencanaan dikatakan penting karena dalam perencanaan berbagai kebijaksanaan akan dirumuskan dan ditetapkan, seperti tujuan yang akan dicapai, analisis lingkungan, penentuan cara-cara pendekatan yang akan ditempuh, penetapan para pelaksanaan kegiatan, penyediaan waktu dan biaya yang diperlukan.

Berbagai defenisi tentang perencanaan telah dikemukakan para ahli berdasarkan sudut masing-masing, seperti Philip H. Coombs (1982:1) mengatakan bahwa: "...perencanaan adalah suatu proses perkembangan rasional dan analisa sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para masyarakatnya".

Sementara C.A. Anderson dan M.J. Bokman (194:5) mengemukakan bahwa perencanaan merupakan proses mempersiapkan seperangkat utusan bagi perbuatan dimasa yang akan datang Edward C. Banfield (1978:139) mengemukakan pula bahwa perencanaan sebagai suatu proses dimana seseorang menyeleksi serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan itu bagus jika alat-alat atau fungsi-fungsi yang ada cocok untuk pencapaian tujuan atau dapat meningkatkan kesempatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Paul Davidoff dan Thomaas A. Reiner (1978: 11) mengemukakan bahwa perencanaan sebagai suatu proses bagi penentuan kegiatan-kegiatan yang dipersiapkan pada masa yang akan datang melalui sederetan pilihan.

Sedangkan Yehezkei Dror (1978: 330) mengemukakan perencanaan sebagai proses untuk kegiatan-kegiatan pengambilan keputusan dimasa-masa yang akan datang dan diarahkan pada pencapaian tujuan dengan alat-alat tersedia.

Berdasarkan defenisi-defenisi yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai hakikat perencanaan, yaitu:

- a. Perencanaan dapat dipandang sebagai proses dan peristiwa- peristiwa yang berhubungan dan bergerak ke arah tujuan atau sasaran tertentu.
- b. Perencanaan mempunyai orientasi masa depan. ini berarti bahwa dalam kegiatan perencanaan diperlukan ketajaman untuk memprediksi keadaan dan kebutuhan dimasa yang akan datang.
- c. Perencanaan diadakan untuk mempersiapkan usaha-usaha pencapaian tujuan Perencanaan dapat dibuat jika tujuan yang hendak dicapai sudah jelas.
- d. Perencanaan sebagai usaha untuk menjabarkan kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan ada masa yang akan datang.
- e. Perencanaan adalah sebagai untuk menentukan berbagai sumber daya dan dana yang dapat menunjang semua pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.
- f. Perencanaan adalah sebagai usaha untuk mempersiapkan berbagai alternatif yang akan diberikan kepada upaya pengambilan keputusan untuk diputuskan.

### ***Perencanaan Pendidikan***

- a. Perencanaan kebijakan *policy planning*
- b. Perencanaan strategi *strategic planning*
- c. Perencanaan operasional *operational planning*

### ***Pengertian dan Fungsi-fungsi Management Pendidikan***

Pembahasan dalam bagian ini dipusatkan ada suatu pertanyaan yang hendak dijawab yaitu: "apa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan itu, dan apa pula difungsi-fungsinya?".

Berdasarkan konsep tentang manajemen itu dimaksudkan sebagai suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat melaksanakan tugasnya secara berhasil guna mencapai suatu tujuan. Sondang P. Siagian (1975:16), menjelaskan bahwa manajemen adalah sebagai kemampuan atau keterampilan untuk dapat memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

### ***Fungsi-fungsi manajemen pendidikan***

Hadari Nawawi mengatakan dalam upaya menyelenggarakan pendidikan, kegiatan yang harus dilaksanakan adalah: perencanaan, pengorganisasian, bimbingan, koordinasi, pengawasan atau kontrol, dan komunikasi.

#### a. Perencanaan

Perencanaan dimaksud sebagai pernyataan tujuan dan suatu garis besar tindakan-tindakan yang perlu untuk pencapaian maksud suatu kelompok kerjasama. Perumusan tujuan merupakan tanggung jawab manajer yang paling utama, karena seluruh kebijaksanaan, prosedur, metode dan standar pelaksanaan dijabarkan dalam bidang kegiatan ini.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian didasarkan atas tujuan yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Pengorganisasian cenderung pada pendekatan sistem dan memberi pula hubungan antar kegiatan sedemikian rupa sehingga pencapaian tujuan organisasi terlaksanakan secara efisien.

#### c. Bimbingan/Pengarahan

Untuk melaksanakan tugas, wewenang dan tanggungjawab masing-masing diperlukan tindakan pemberian bimbingan dan pengarahan sebagai salah satu kegiatan administratif manajemen. Bimbingan dan pengarahan harus dilakukan secara kontinu

agar seluruh kegiatan selalu terarah pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Bimbingan *direction* berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal. baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dan upaya pencapaian tujuan. Dalam relitasnya kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- Memberikan dan menjelaskan perintah
- Memberikan petunjuk melaksanakan suatu kegiatan
- Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan/kecakapan dan keahlian agar efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi.
- Memberikan koreksi agar setiap personal lakukan tugasnya secara efisien,

#### d. Koordinasi

Koordinasi *coordination* adalah kegiatan mengatur dan membawa personal metode, buah pikiran, saran-saran, cita-cita dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling mengisi, dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan terarah pada pencapaian tujuan yang sama. Untuk itu sejak melakukan pengelompokan bidang kerja harus didasarkan pada klasifikasi kerja dalam bentuk *job classification*.

#### e. Kontrol dan Evaluasi

Kontrol atau pengawasan dalam hal ini berarti kegiatan mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan juga efisiensi penggunaan metode dan alat-alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

#### f. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi, ide gagasan, pendapat dan saran-saran guna

melancarkan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

**Pendekatan Sistem**

Pembahasan tentang bagian ini akan dipusatkan dengan menjawab pertanyaan “Bagaimana pendekatan sistem itu?”. Dalam arti luas pendekatan sistem dimaksudkan sebagai cara berpikir *way of thinking* mengenai fenomena secara keseluruhan yaitu meliputi bagian-bagian, komponen-komponen dan sub sistemnya dengan titik berat interaksinya. Jelas bahwa pendekatan sistem lebih berorientasi pada pendekatan filsafat sistem. Johnson dan Rozenwey (1973: 19) mengemukakan bahwa pendekatan sistem meliputi penggunaan berbagai konsep yang serasi dan teori sistem yang umum dalam rangka memahami teori organisasi dan pratek manajemen.

Disamping itu pendekatan sistem juga berorientasi pada analisa sistem yang berwujud pada metode atau teknik di dalam memecahkan persoalan atau pada pengambilan kebijakan. Analisa masalah sistem menyadari akan masalah, mengidentifikasi variabel yang berhubungan, menganalisis berbagai faktor dan berakhir dengan penentuan tindakan pemecahaan masalah yang terbaik dan berbagai alternatif.

Pendekatan sistem beorientasi pula pada manajemen sistem yaitu aplikasi teori sistem didalam mengolah sistem organisasi. Hasil ini berhubungan dengan pengamatan atau, model umum

transformasi masukan menjadi hasil, yang berimplikasi bahwa pendekatan sistem berakar dan bersumber pada beraneka macam bidang ilmu pengetahuan, seperti: Logika, Filsafat, Teori komunikasi, dan Psikologi dan bidang ilmu lainnya.

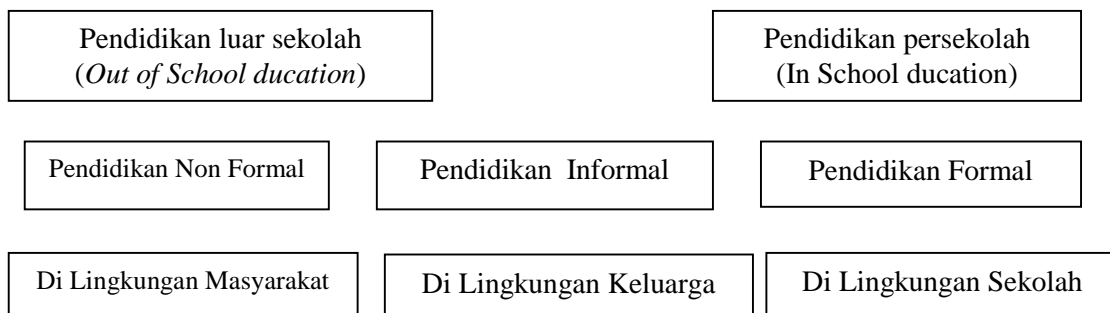
**PENDEKATAN SISTEM MANAJEMEN UNTUK PENDIDIKAN**

Setelah pembahasan berdasarkan pendekatan teoritik, maka bab ini akan memusatkan pengertian pada masalah dengan menjawab peranaan bagaimana aplikasi pendekatan sistem dalam perencanaan dan manajemen untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan?. Ada dua hal pokok yang menjadi perhatian untuk dikemukakan, yaitu:

- (a) pendekatan komprehensif dan
- (b) pendekatan input dan output.

a. Pendekatan Konprehensif

Berdasarkan prinsip ilmiah, maka berbuat sesuatu tidak asal berbuat saja, tetapi harus dipersyaratinya dengan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang persoalan/masalah yang tengah dihadapi. Sehingga untuk menelorkan sejuta kerja yang produktif atau berbuat sesuatu yang bermanfaat orang harus mengetahui lebih dahulu strategi atau teknik kerja yang digunakan guna mencapai tujuan yang direncanakan. Jika pendekatan komprehensif ini dikembangkan dalam bentuk model paradigma, jelaslah seperti dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pendekatan komprehensif dengan model paradigma

Paradigma ini menunjukkan bahwa kedua subsistem pendidikan saling menompang satu sama lain dan mempunyai kedudukan yang sejajar. Sub sistem menompang satu sama lain dan mempunyai kedudukan yang sejajar. Sub sistem pendidikan persekolahan membina program pendidikan formal, sedangkan subsistem pendidikan luar sekolah membina program pendidikan nonformal dan informal.

b. Pendekatan Input dan Output sistem Manajemen Pendidikan

Bila suatu organisasi ingin efektif, maka salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah memfungsionalisasi internal organisasi yang seyogyanya konsisten dengan tuntutan-tuntutan motivator external seperti tugas-tugas: organisasi, lingkungan pasar, dan kapasitas teknologi serta kebutuhan-kebutuhan intrinsik para anggota pelakusannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Burbach Harold J. 1977. *Planning and Asses in community Education*, University of Virginia. Printed in the United State of America.
- Robbins Stephen P. 1978. *The Administrative Process, Integrating Theory and Practice*, Prentice Hall of India, New Delhi.
- Davis G. Russel. 1980. *Planning Education for Development Volume I*, Cambridg. Masschusetts.
- Dep. P & K Dirjen P. T. 1983. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Materi Dasar Pengetahuan Kedinasan, Jakarta.
- Hampton David R. 1979. *Modern Management Ideas And Issues*, Prentice Hall Of N Delhi.
- Johnson, Kast Rosenzweig. 1973. *The Theory and Management of Systems*, McGrw Kogakusha. Tokyo.
- Kaufman Roger A. 1972. *Educational System Planning Englewood*, Cliffs, N.J. Prentice Hall.
- Nawawi Hadari. 1985. *Administrasi Pendidikan Gunung Agung*, Jakarta.
- Siagian Sondang P.1983. *Organisasi Kepeimpinan dan Perilaku Adinistrasi*, Gunung Agung, Jakarta.

## KESIMPULAN

- a. Pada prinsipnya perencanaan adalah salah satu yang sangat penting dalam manajemen dan perencanaan pendidikan.
- b. Fungsi-fungsi manajemen dan pendidikan ialah (1) Perencanaan (2) Pengorganisasian (3) Penyusunan staf, (4) Mempengaruhi dan (5) Kontrol.
- c. Pendekatan sistem ialah cara berpikir mengenai fenomena secara keseluruhan, yakni meliputi bagian-bagian komponen dan subsistemnya, dengan titik berat pada interaksinya.
- d. Konsep tentang pendekatan sistem menurut tujuannya adalah berorientasi pada penggunaan berbagai konsep yang serasi dari teori sistem yang umum. Berorientasi pada penggunaan metode ilmiah dalam memecahkan suatu persoalan, berorientasi pada aplikasi teori sistem dalam mengola sistem oranisasi.

Indeks

manajemen, 132, 165, 166, 167, 168,  
169

pendidikan, 132, 165, 166, 167, 169

perencanaan, 132, 165, 166, 167, 169

sistem, 132, 165, 166, 167, 168, 169